
Pelatihan Kepemanduan Wisata Bagi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Sayan, Ubud, Bali

Putu Gde Arie Yudhistira^{1*}, Made Darmiati², I Gusti Ngurah Agung Suprastayasa³, Ni Ketut Wiwiek Agustina⁴, Teguh Hadisukarno⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi D4 Manajemen Bisnis Perjalanan, Jurusan Kepariwisata, Politeknik Pariwisata Bali
Jl. Dharmawangsa, Karpial, Nusa Dua – 80363, Bali, Indonesia

¹e-mail: arie.yudhistira@ppb.ac.id,

Received: Mei, 2021

Accepted: Mei, 2021

Published: June, 2021

Abstract

Sayan village has extraordinary potential from nature, namely rice fields, rivers, and forests as well as culture such as the art of angklung gangsa and angklung shake, as well as the art of painting the flow of 'Young Artist' which is quite famous. With this extraordinary potential, there is still a lack of awareness and ability of the local community in providing good service, especially in providing explanations about the natural and cultural tourism village products they have. Therefore, training in these fields is needed which will be carried out in stages so that their ability to provide services to tourists, both local and foreign tourists, will be better in the future. One of them is through training activities. Local tour guide training for the community in the Sayan Tourism Village, Ubud District, Gianyar Regency is a training activity organized by the D4 Travel Business Management Study Program, Bali Tourism Polytechnic as a form of community service. The hope after the training is held is to grow the understanding of the training participants in managing tourist destinations and tourism supporting facilities in the Sayan Tourism Village, Ubud as well as a professional attitude in providing excellent service to tourists.

Keywords: *training, scouting, tourist village*

Abstrak

Desa Sayan memiliki potensi yang luar biasa dari alam yaitu persawahan, sungai, dan hutan serta budaya seperti kesenian angklung gangsa dan angklung kocok, serta kesenian lukis aliran 'Young Artist' yang cukup terkenal. Dengan potensi yang luar biasa tersebut masih ditemui kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat setempat dalam memberikan pelayanan yang baik khususnya dalam memberikan penjelasan mengenai produk desa wisata alam dan budaya yang dimiliki. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan terhadap bidang-bidang tersebut yang akan dilakukan secara bertahap sehingga kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara kedepannya akan lebih baik. salah satunya melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan kepemanduan wisata lokal bagi masyarakat di Desa Wisata Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar merupakan sebuah kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh

Program Studi D4 Manajemen Bisnis Perjalanan, Politeknik Pariwisata Bali sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Harapan setelah diselenggarakannya pelatihan adalah menumbuhkan pemahaman para peserta pelatihan dalam mengelola DTW maupun fasilitas penunjang pariwisata yang ada di Desa Wisata Sayan, Ubud serta sikap profesional dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan.

Kata kunci: pelatihan, kepemanduan, desa wisata

1. PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan provinsi yang memiliki daya tarik tersendiri seperti budaya, keindahan alam dan potensi wisata minat khusus. Hampir semua daerah di Bali memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dan dikemas secara tepat untuk menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung (Yudhistira, 2021). Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki berbagai potensi pariwisata, dan harus terus digali dan ditumbuh kembangkan sebagai modal pengembangan pariwisata ke depan. Salah satu potensi yang telah digali dan dikembangkan di Kabupaten Gianyar adalah Desa Wisata sebagai salah satu daya tarik wisata yang memiliki potensi wisata yang secara substansial dalam pengembangan kepariwisataannya dan senantiasa berbasis pada komunitas atau masyarakat lokal. Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan merupakan aset pariwisata, berdasarkan potensi desa dengan segala keunikan dan daya tariknya dapat diperkuat dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik wisatawan ke desa wisata (Sudibya, 2018).

Demikian halnya di Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar yang baru ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui SK Bupati Nomor 762/E-02/HK/2020 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Gianyar (Gianyar, 2020). Pariwisata yang berbasis masyarakat tersebut dikembangkan dalam rangka memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat turut berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata di daerahnya.

Ada tiga potensi besar yang sedang dikembangkan dan juga dalam perencanaan di Desa Wisata Sayan. Tiga potensi itu yang pertama adalah wisata alam bija, peluang potensi wisata *water tubing*, dan juga potensi Puri Sayan sebagai wisata *heritage* Desa Sayan sedang dalam perencanaan pemerintah dan masyarakat lokal desa. Selain tiga potensi besar itu juga Desa Sayan memiliki potensi wisata tirta dengan sumber mata air beji yang merupakan sebuah sumber mata air yang disucikan oleh masyarakat setempat dan biasanya digunakan untuk melukat, melukat dapat diartikan sebagai pembersihan diri baik secara jasmani dan batiniah yang dilakukan oleh umat Hindu (Thalia & Nugroho, 2019).

Penetapan sebagai Desa Wisata itu haruslah sejalan dengan kualitas pengetahuan, keterampilan dan etika dari sebagian besar masyarakat setempat terutama dalam bidang pariwisata sehingga wisatawan yang datang dan hendak berkunjung ke objek wisata yang ada di Desa Sayan nantinya akan merasa puas.

Desa Sayan memiliki potensi yang luar biasa dari alam yaitu persawahan, sungai, dan hutan serta budaya seperti kesenian angklung gangsa dan angklung kokok, serta kesenian lukis aliran '*Young Artist*' yang cukup terkenal namun kini usia pelukisnya sudah senja dan belum memiliki generasi penerus. Namun dengan

potensi yang luar biasa tersebut masih ditemui kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat setempat dalam memberikan pelayanan yang baik khususnya dalam memberikan penjelasan mengenai produk desa wisata alam dan budaya yang dimiliki masih kurang.

Perkembangan Desa Wisata Sayan perlu sejalan dengan perkembangan sumber daya manusianya. Jika pengembangan masyarakat ditinggalkan dan dibiarkan, maka pertumbuhan dan perkembangan kepariwisataan di Desa Sayan akan tidak berkelanjutan.

Melihat kenyataan dan kondisi di Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar di atas, bahwa ditetapkannya Desa Sayan sebagai Desa Wisata belum diikuti dengan pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme kerja bagi masyarakat setempat khususnya di bidang pemanduan wisata lokal, perencanaan, pengemasan paket wisata pedesaan, teknik pemasaran produk wisata tersebut serta pengelolaan *event*. Maka dibutuhkan pelatihan terhadap bidang-bidang tersebut yang akan dilakukan secara bertahap sehingga kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara kedepannya akan lebih baik.

Menurut Santoso dalam (Widiyanto, et al., 2021) pelatihan adalah serangkaian kegiatan belajar yang meminimalisir penyampaian teori dan lebih memperbanyak jam praktek secara langsung, dengan menggunakan berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan salah satu skill yang dimiliki oleh individu maupun organisasi. Pelatihan perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang terkait dengan pengembangan desa wisata (Suprastayasa, 2020).

Pelatihan pemanduan wisata lokal bagi masyarakat di Desa Wisata Sayan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dengan keterampilan yang dimiliki sehingga mampu memperbaiki kualitas pelayanan yang diharapkan mampu meningkatkan kepuasan dan minat wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Sayan nantinya. Disamping itu juga untuk meningkatkan kemitraan dan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Desa Sayan dengan Politeknik Pariwisata Bali khususnya dengan Jurusan Kepariwisata melalui Program Studi Manajemen Bisnis Perjalanan (MBP), sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal yang berkaitan dengan bidang pariwisata seperti; pemanduan, perencanaan, pengemasan dan pemasaran paket wisata pedesaan, dan pengelolaan *event*.

Sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah 30 orang yang terdiri dari pengelola daya tarik wisata dan Kelompok sadar wisata / Pokdarwis di Desa Wisata Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Sesuai dengan permasalahan yang ada maka target yang ingin dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah 1.) Kesadaran masyarakat lokal terhadap keberadaan pariwisata serta pelayanan prima yang diharapkan mampu merubah pola perilaku masyarakat secara perlahan dan mampu memberikan pelayanan yang prima kepada wisatawan nantinya; 2.) Peningkatan keterampilan masyarakat lokal dalam memberikan penjelasan terhadap potensi wisata yang dimiliki, sehingga dapat menjadi rangkaian cerita yang menarik dan disajikan dengan kemampuan pemanduan yang menarik.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan kepemanduan wisata lokal bagi masyarakat di Desa Wisata Sayan ini melalui tiga tahap, yaitu: (1) Perencanaan, pada tahap ini yang dilakukan adalah mensurvei atau melakukan observasi ke lapangan guna mendapatkan data atau fenomena apa yang sedang terjadi di masyarakat, khususnya di Desa Wisata Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar - Bali. Melalui beberapa kunjungan dan observasi dapat diketahui permasalahan apa yang sedang terjadi atau kebutuhan apa yang diperlukan di Desa Wisata Sayan. Dalam hal ini penyelenggara bekerjasama dengan pengelola desa wisata di Desa Wisata Sayan. Setelah mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat maka dalam hal ini penyelenggara pelatihan mempelajari apa yang dibutuhkan dan sekiranya cocok untuk diterapkan khususnya dibidang kepemanduan wisata lokal. (2) Pelaksanaan, langkah ini merupakan langkah pelaksanaan program pelatihan kepemanduan wisata lokal bagi masyarakat di Desa Wisata Sayan, dan (3) Monitoring dan Evaluasi, merupakan dua kegiatan terpadu dalam rangka pengendalian suatu program. Meskipun merupakan satu kesatuan kegiatan, keduanya memiliki fokus yang berbeda satu sama lain. Kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara reguler berdasarkan indikator tertentu. Maksudnya untuk mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Sementara, Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan. Gunanya untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama pada waktu dan tempat lainnya (Nurchasan, 2018). Melalui upaya tersebut panitia pelatihan bisa menilai pada level berapa atau sejauh mana kegiatan pelatihan berlangsung juga untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan yang telah diraih setelah kegiatan pelatihan berakhir (Widianto, et al., 2021).

Dalam pelatihan ini digunakan metode diskusi dan praktik lapangan. Metode diskusi dilakukan dengan menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam memandu wisatawan asing, baik dari segi kebahasaan maupun dari teknik memandu. Sedangkan teknik lapangan dilakukan sebagai implementasi hasil diskusi yang sudah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Pelatihan Kepemanduan Wisata Lokal Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.” mencapai beberapa hasil atau perubahan pada masyarakat peserta pelatihan yaitu Para peserta dapat meningkatkan pemahaman para peserta tentang teknik-teknik kepemanduan wisata yang harus diterapkan di DTW, atraksi wisata dan fasilitas penunjang pariwisata yang ada di Desa Wisata Sayan, Ubud dalam menghadapi era new normal pasca pandemi virus covid-19. Sehingga pada saat penerbangan Internasional di buka kembali dan tumbuhnya kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik, diharapkan para peserta pelatihan dapat memberikan informasi yang tepat, akurat dan efektif kepada wisatawan sehingga mampu meningkatkan nilai promosi bagi obyek dan daya tarik wisata di desa wisata Sayan. Para peserta pelatihan dapat membangun jejaring kerjasama serta

wadah organisasi yang akan menaungi kelompok sadar wisata lokal di desa wisata Sayan untuk memperluas kegiatan pemasaran dan promosi.

Masyarakat yang berminat mengikuti kegiatan pelatihan ini cukup banyak, tetapi karena keterbatasan anggaran maka kegiatan pelatihan ini hanya bisa diberikan kepada 30 peserta saja. Untuk meningkatkan kualitas program pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang, maka panitia menyebarkan kuisioner kepada seluruh peserta diakhir kegiatan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kuisioner Peserta Berdasarkan Jumlah

No.	INDIKATOR	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Kurang (K)	Sangat Kurang (SK)	Total
1.	Kesesuaian program dengan kebutuhan	15	14	1	0	30 orang
2.	Materi memberikan manfaat	19	10	1	0	30 orang
3.	Materi mendorong keinginan untuk lebih maju	25	4	1	0	30 orang
4.	Materi menumbuhkan kemandirian	20	9	1	0	30 orang
5.	Penyampaian materi Jelas, Menarik, dan Mudah dipahami	15	13	2	0	30 orang
6.	Sarana dan Prasarana	18	10	2	0	30 orang
7.	Lama waktu pelaksanaan / durasi	12	14	4	0	30 orang
8.	Jadwal waktu pelaksanaan	13	13	4	0	30 orang
9.	Tempat / Lokasi	22	6	2	0	30 orang

(sumber : Kuisioner /Data diolah), 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta pelatihan memberikan penilaian Sangat Baik dan Baik. Walaupun ada beberapa peserta yang memberikan penilaian Kurang pada beberapa indikator ini, yang perlu mendapat perhatian serius dari panitia untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ke depannya. Untuk dapat mengolah hasil tabulasi koesioner maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum n \cdot \beta}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata

$\sum n$: Jumlah Responden

B : Bobot nilai pada lima tingkat

N : Jumlah keseluruhan responden

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pada Pengabdian Masyarakat Prodi MBP

No.	Indikator	Sangat Baik		Baik		Kurang		Sangat Kurang		n	$\sum n.$ β	\bar{x}	Ket.
		n	n ⁿ (4)	n	n ⁿ (3)	n	n ⁿ (2)	n	n ⁿ (1)				
1.	Kesesuaian program dengan kebutuhan	15	60	14	42	1	2	0	0	30	104	3,46	Baik
2.	Materi memberikan manfaat	19	76	10	30	1	2	0	0	30	108	3,60	Sangat Baik
3.	Materi mendorong keinginan untuk lebih maju	25	100	4	12	1	2	0	0	30	114	3,80	Sangat Baik
4.	Materi menumbuhkan kemandirian	20	80	9	27	1	2	0	0	30	109	3,63	Sangat Baik
5.	Penyampaian materi Jelas, Menarik, dan Mudah dipahami	15	60	13	39	2	4	0	0	30	103	3,43	Baik
6.	Sarana dan Prasarana	18	72	10	30	2	4	0	0	30	106	3,53	Sangat Baik
7.	Lama waktu pelaksanaan / durasi	12	48	14	42	4	8	0	0	30	98	3,26	Baik
8.	Jadwal waktu pelaksanaan	13	52	13	39	4	8	0	0	30	99	3,30	Baik
9.	Tempat / Lokasi	22	88	6	18	2	4	0	0	30	110	3,66	Sangat Baik
Jumlah											31,67		

(sumber : Kuesioner, data diolah, 2021)

Hasil pengolahan data pada Tabel 2, maka dapat diperoleh rata - rata tingkat penilaian peserta. Untuk melihat tingkat penilaian peserta terhadap 9 indikator pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rata - Rata Tingkat Penilaian Peserta

No.	INDIKATOR	NILAI	TINGKAT PENILAIAN
1.	Kesesuaian program dengan kebutuhan	3,46	Sangat Baik
2.	Materi memberikan manfaat	3,60	Sangat Baik
3.	Materi mendorong keinginan untuk lebih maju	3,80	Sangat Baik
4.	Materi menumbuhkan kemandirian	3,63	Sangat Baik
5.	Penyampaian materi Jelas, Menarik, dan Mudah dipahami	3,43	Sangat Baik
6.	Sarana dan Prasarana	3,53	Sangat Baik
7.	Lama waktu pelaksanaan / durasi	3,26	Baik
8.	Jadwal waktu pelaksanaan	3,30	Baik
9.	Tempat / Lokasi	3,66	Sangat Baik

Jumlah	3,51	Sangat Baik
---------------	-------------	--------------------

(Sumber : Kuisioner / Data diolah), 2021

Data pada Tabel. 3 diperoleh dengan mencari rata-rata (mean) masing –masing indikator kemudian dibuatkan class interval menjadi empat kelas yaitu :

Class Interval :

Sangat Kurang (SK) dengan nilai	: 1,00 – 1,75
Kurang (K) dengan nilai	: 1,76 – 2,50
Baik (B) dengan nilai	: 2,51 – 3,30
Sangat Baik (SB) dengan nilai	: 3,30 – 4,00

Mengacu pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi terletak pada indikator materi mendorong keinginan untuk lebih maju dengan nilai 3,80 (Sangat Baik). Berikutnya adalah indikator tempat/lokasi kegiatan dengan nilai 3,66 (Sangat Baik). Nilai 3,63 (Sangat Baik) terletak pada indikator materi menumbuhkan kemandirian, nilai 3,60 (Sangat Baik) terletak pada materi memberikan manfaat bagi peserta. Sedangkan Sarana dan Prasarana memperoleh nilai 3,53 (Sangat baik), dan Kesesuaian program dengan kebutuhan peserta sosialisasi memperoleh nilai 3,46 (Sangat Baik). Selanjutnya indikator penyampaian materi jelas, menarik dan mudah dipahami dengan nilai 3,43 (Sangat Baik) dan nilai 3,30 Baik) diperoleh indikator Jadwal waktu pelaksanaan sedangkan lama waktu pelaksanaan/ durasi menjadi nilai paling kecil sebesar 3,26 (baik) namu masih termasuk katagori baik. Sehingga total dari 9 indikator tersebut mencapai 3,51 (Sangat Baik).

4. KESIMPULAN

Pelatihan kependuan wisata lokal bagi masyarakat di Desa Wisata Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas peserta dalam hal teknik kependuan wisata bagi masyarakat di Desa Wisata Sayan, Ubud yang mengelola paket wisata pedesaan serta menumbuhkan pemahaman para peserta pelatihan dalam mengelola DTW maupun fasilitas penunjang pariwisata yang ada di Desa Wisata Sayan, Ubud serta sikap professional dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan para peserta pelatihan akan pentingnya teknik kependuan wisata yang dilakukan secara efektif, akurat dan informatif tentang produk/paket pedesaan sehingga mampu meningkatkan nilai jual akan daya tarik yang ada di desa wisata Sayan, kabupaten Gianyar.

Selanjutnya akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bidang kegiatan pariwisata yang berbeda untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) lokal atau khusus di desa wisata Sayan, misalnya meningkatkan kemampuan berbahasa asing, pemahaman mengenai hospitaliti. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan dengan penawaran kegiatan yang berbeda sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat berlangsung secara berkelanjutan.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelenggaraan pelatihan kependuan wisata lokal bagi masyarakat di Desa

Wisata Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar kepada: 1) Bapak Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes., selaku Direktur Politeknik Pariwisata Bali; 2) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Politeknik Pariwisata Bali; 3) Kepala Desa Sayan, Bapak I Made Andika, S.Kom; 4) Seluruh anggota Pokdarwis dan masyarakat sekitar Desa Wisata Sayan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kependudukan wisata lokal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gianyar, P. K. (2020, Agustus 12).
<https://www.gianyarkab.go.id/berita/detail/6742>. Diambil kembali dari
<https://www.gianyarkab.go.id/>.
- Nurchasan. (2018). Monitoring dan Evaluasi Sebagai Pengendali. *Buletin LAPAN*, 5(2).
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*.
- Suprastayasa, I.G.N.A., Adi, I.A.S.P. & Iswarini, N. K. (2020) Pelatihan Merangkai Bunga Bagi Masyarakat Desa Wisata Gunung Salak, Tabanan, Bali. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata* 2(2) 111 - 116.
- Thalia, A., & Nugroho, S. (2019). Strategi Pengembangan Desa Sayan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali, Sebagai Desa Wisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 364-373.
- Widianto, E., Wahyu Rosena, A., Dilasari, A., Aulia, D., Wahyuningsih, S., Ashfahani, T., & Andriarno, W. (2021). Pelatihan Pembuatan Merchandise untuk Meningkatkan Keterampilan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Yudhistira, P. G. (2021, June). Taro Tourism Village Development Strategy As An Eco-Spiritual Destination, In Gianyar Regency - Bali. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 90-102.